



Pendidikan Sirah Nabawiyyah Sebagai Basis Penguatan Karakter Dan Akhlak Peserta Didik Di Era Modern

Abdullah Azzam¹, Riky Supratama²

¹²Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, Indonesia

Email: abuubaidillah105@gmail.com¹ rikysupratama@stitmadani.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis urgensi pendidikan Sirah Nabawiyyah sebagai basis penguatan karakter dan akhlak peserta didik di era modern yang ditandai oleh kemajuan teknologi, globalisasi, serta krisis moral. Latar belakang penelitian didasarkan pada fenomena melemahnya nilai-nilai moral dan spiritual di kalangan generasi muda yang menuntut inovasi dalam sistem pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka (library research) yang berfokus pada analisis literatur relevan, meliputi buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang membahas pendidikan karakter dan Sirah Nabawiyyah. Data dianalisis menggunakan teknik content analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter Islami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sirah Nabawiyyah memiliki nilai-nilai universal seperti kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, keadilan, kasih sayang, dan kedisiplinan, yang relevan dalam membentuk karakter peserta didik di tengah tantangan globalisasi dan digitalisasi. Implementasi pendidikan Sirah Nabawiyyah dapat dilakukan melalui integrasi dalam kurikulum tematik, keteladanan guru sebagai qudwah ḥasanah, serta penerapan model Problem-Based Learning (PBL) berbasis peristiwa sejarah Nabi untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan moral siswa. Kesimpulannya, pendidikan Sirah Nabawiyyah berperan signifikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki spiritualitas tinggi yang mampu menghadapi tantangan zaman modern.

Kata Kunci: Sirah Nabawiyyah, pendidikan karakter, akhlak, era modern, pendidikan Islam

Abstract

This study aims to analyze the urgency of Sirah Nabawiyyah education as a foundation for strengthening students' character and morality in the modern era, which is marked by technological advancement, globalization, and moral decline. The background of this research is based on the phenomenon of weakening moral and spiritual values among the younger generation, which demands innovation in the Islamic education system. This research employs a qualitative approach using the library research method, focusing on the analysis of relevant literature, including books, academic journals, and scholarly articles discussing character education and Sirah Nabawiyyah. The data were analyzed using content analysis techniques to identify key themes related to Islamic moral values. The findings reveal that Sirah Nabawiyyah contains universal values such as honesty, trustworthiness, patience, responsibility, justice, compassion, and discipline, all of which are relevant for shaping students' character amid the challenges of globalization and digitalization. The implementation of Sirah Nabawiyyah education can be carried out through integration into thematic curricula, teacher exemplarity as qudwah ḥasanah, and the application of Problem-Based Learning (PBL) models based on prophetic historical events to foster students' critical thinking and moral reasoning. In conclusion, Sirah Nabawiyyah education plays a significant role in developing a generation that is not only intellectually capable but also morally upright, spiritually strong, and able to face the challenges of the modern age with integrity and ethical awareness.

Keywords: Sirah Nabawiyyah, character education, morality, modern era, Islamic education

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era modern telah membawa perubahan besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Arus globalisasi, kemajuan digital, dan keterbukaan informasi menuntut peserta didik untuk memiliki kecakapan intelektual, sosial, dan moral yang seimbang. Namun, di tengah kemajuan tersebut, terjadi pula pergeseran nilai yang berpotensi melemahkan karakter dan akhlak generasi muda. Fenomena seperti individualisme, degradasi moral, serta perilaku menyimpang di kalangan pelajar menjadi tantangan serius bagi dunia pendidikan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak cukup berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi harus menekankan pembentukan karakter dan akhlak mulia sebagai fondasi utama kehidupan sosial dan spiritual (Jalilah, 2025).

Sebagai respon terhadap tantangan moral di era digital, pendidikan Islam memiliki pendekatan yang khas dalam pembentukan karakter. Dalam konteks pendidikan Islam, upaya pembentukan karakter dan akhlak peserta didik merupakan inti dari tujuan pendidikan itu sendiri. Salah satu sumber utama dalam pendidikan Islam yang memiliki peran sentral dalam pembinaan moral dan kepribadian adalah Sirah Nabawiyah, yaitu sejarah kehidupan Nabi Muhammad ﷺ. Sirah tidak hanya menyajikan peristiwa sejarah, tetapi juga memberikan teladan konkret tentang bagaimana nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menjadikan Sirah Nabawiyah sebagai basis pendidikan, peserta didik dapat belajar secara kontekstual mengenai nilai kejujuran, keadilan, tanggung jawab, kesabaran, serta kasih sayang yang diperlihatkan Nabi dalam berbagai aspek kehidupannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Sirah Nabawiyah dapat dijadikan basis untuk penguatan karakter dan akhlak peserta didik di era modern. Meskipun telah banyak penelitian yang mengkaji pentingnya pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional, namun kajian yang

secara khusus menempatkan Sirah Nabawiyyah sebagai paradigma pembinaan karakter masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya menyoroti aspek historis Sirah, bukan aspek pedagogisnya. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji relevansi nilai-nilai Sirah dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia sesuai tantangan zaman.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis urgensi pendidikan Sirah Nabawiyyah dalam konteks pembentukan karakter dan akhlak, mengidentifikasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Sirah Nabawiyyah, serta merumuskan strategi implementasi pendidikan Sirah Nabawiyyah yang relevan dengan kebutuhan peserta didik di era modern. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam serta menjadi rujukan praktis bagi lembaga pendidikan dalam merancang kurikulum yang integratif antara ilmu pengetahuan dan pembinaan moral.

Beberapa penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Sirah Nabawiyyah dalam pembelajaran mampu meningkatkan kesadaran moral dan spiritual peserta didik. Namun, masih diperlukan pendekatan yang lebih sistematis untuk menyesuaikan nilai-nilai tersebut dengan konteks pendidikan modern yang semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan arus globalisasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada bagaimana pendidikan Sirah Nabawiyyah dapat dijadikan basis penguatan karakter dan akhlak peserta didik di era modern. Secara lebih spesifik, penelitian ini berupaya menjawab beberapa permasalahan utama, yaitu bagaimana urgensi pendidikan Sirah Nabawiyyah dalam pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, nilai-nilai karakter apa saja yang terkandung dalam Sirah Nabawiyyah yang relevan dengan kebutuhan moral generasi modern, serta bagaimana strategi implementasi pendidikan Sirah Nabawiyyah yang efektif dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi tanpa mengikis identitas keislaman peserta didik.

Dengan demikian, penelitian ini menawarkan perspektif baru tentang relevansi Sirah Nabawiyah dalam konteks pendidikan karakter berbasis teknologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan atau library research. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis teori dan konsep yang diperoleh dari berbagai sumber literatur, seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang relevan (Adlini et al., 2022). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah memahami fenomena secara mendalam melalui interpretasi terhadap data yang bersifat deskriptif (Waruwu, 2024). Dengan metode ini, peneliti berupaya menelusuri makna serta nilai-nilai yang terkandung dalam berbagai sumber pustaka untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari buku, artikel ilmiah, dan dokumen Pendidikan yang membahas pendidikan karakter dan sirah nabawiyah. Peneliti melakukan pencarian sistematis di berbagai database akademik seperti Google Scholar, dan perpustakaan digital untuk menemukan literatur yang relevan. Kriteria inklusi yang ditetapkan mencakup sumber yang diterbitkan dalam 10 tahun terakhir dan yang membahas secara langsung tentang nilai-nilai karakter dalam konteks pembelajaran sirah nabawiyah. Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut, peneliti melakukan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan Sirah Nabawiyah dalam Pembentukan Karakter dan Akhlak

1. Sirah sebagai Model Keteladanan (Uswah Ḥasanah)

Dalam literatur pendidikan Islam, Sirah Nabawiyah dianggap sebagai sumber nilai dan teladan yang paling kredibel, sebab ia mencerminkan

perpaduan harmonis antara akhlak mulia, spiritualitas mendalam, kecerdasan emosional, serta kepemimpinan inspiratif Nabi Muhammad ﷺ. Berbagai studi empiris menunjukkan bahwa pendekatan keteladanan merupakan strategi paling ampuh dalam pembinaan moral, khususnya apabila nilai-nilai tersebut diwujudkan melalui sosok nyata yang dapat diadopsi secara mendalam oleh para peserta didik.

Penelitian mengenai pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menunjukkan bahwa keteladanan tokoh merupakan faktor paling dominan dalam pembentukan perilaku etis peserta didik (Rohman & Rachmah, 2025). Studi lain menjelaskan bahwa pemanfaatan kisah Nabi dan sahabat terbukti dapat menstimulasi atau memberikan dorongan pada perkembangan moral serta meningkatkan sensitivitas etis siswa karena narasi *sirah* menghadirkan contoh nyata penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, empati, dan keberanian moral (Simanjuntak & Marlina, 2024).

Selain itu, kajian terkini di bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendekatan naratif atau storytelling yang menyoroti teladan Nabi Muhammad ﷺ memberikan kontribusi besar dalam membentuk karakter keagamaan dan kemampuan bersosialisasi yang positif, berkat sifatnya yang mampu membangkitkan emosi, memberikan inspirasi mendalam, serta mudah diinternalisasi oleh para peserta didik (Nabihasnah et al., 2025).

Oleh karena itu, pembelajaran Sirah Nabawiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Melalui pemahaman perjalanan hidup Nabi Muhammad, nilai-nilai spiritual dan moral seperti ketauhidan, ketakwaan, kejujuran, kesabaran, dan sikap tawakal dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pembelajaran ini juga membantu memperkuat identitas keislaman dan meningkatkan kecintaan terhadap Rasulullah ﷺ (Althof et al., 2025).

2. Relevansi Sirah dengan Tantangan Moral Era Modern

Di zaman modern ini yang diliputi oleh masalah moral, perubahan besar dalam teknologi, budaya yang menekankan individu serta lemahnya kontrol

sosial, sirah memberikan panduan nilai-nilai yang sesuai dan tetap relevan dan adaptif di tengah situasi ini. Studi terkini tentang nilai-nilai profetik menunjukkan bahwa dasar kepemimpinan Nabi, seperti kejujuran, keadilan, rasa empati, dan fokus terhadap kasih sayang, sejalan dengan kemampuan karakter yang diperlukan di abad ke-21 (Aula Ramadhani et al., 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa ajaran sirah dapat membantu menghadapi masalah moral zaman sekarang seperti kebiasaan hedonis, dan penurunan norma sosial dengan memberikan dasar spiritual dan moral yang kokoh (Febrianto et al., 2025).

Dalam era kemajuan teknologi digital dan media sosial yang semakin cepat, sirah Nabawiyyah memberikan panduan etis yang bisa menjadi acuan dalam memanfaatkan teknologi dengan cara yang bertanggung jawab (Megawati, 2024). Prinsip-prinsip seperti tabayyun (mencari penjelasan informasi) dan larangan dalam menyebarkan informasi palsu atau fitnah adalah prinsip fundamental yang sangat penting untuk ditangani di tengah arus misinformasi dan ujaran kebencian dalam ranah digital. Oleh karena itu, sirah tidak hanya berperan sebagai catatan sejarah, tetapi juga sebagai dasar etika komunikasi yang dapat membantu peserta didik di era modern menjadi lebih kritis, bijak, dan berintegritas saat berinteraksi di dunia maya.

3. Peran Sirah Nabawiyyah dalam Membentuk Integritas, Empati, dan Kedisiplinan

Sirah Nabawiyyah berperan penting dalam membangun integritas moral peserta didik, terutama melalui teladan Nabi Muhammad ﷺ yang mengedepankan kejujuran, konsistensi, dan tanggung jawab. Kisah-kisah Nabi yang melaksanakan amanah, mempertahankan kredibilitas, serta menolak kompromi terhadap nilai-nilai moral menjadi contoh pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat normatif, tetapi juga praktis (Simanjuntak & Marlina, 2024). Pendekatan pedagogis yang berbasis keteladanan ini memperkuat internalisasi nilai-nilai integritas melalui proses pembiasaan dan refleksi moral yang terus menerus.

Dalam proses pengembangan empati, sirah menyajikan pemahaman menyeluruh mengenai kepekaan emosional dan perhatian sosial Nabi terhadap beragam lapisan masyarakat, termasuk kelompok yang terpinggirkan. Saat siswa belajar tentang interaksi Nabi dengan anak yatim, orang-orang miskin, serta individu yang mengalami marginalisasi sosial, mereka mulai memahami secara emosional betapa pentingnya menyadari kebutuhan orang lain. Pengalaman belajar ini memperluas pandangan moral siswa sehingga mereka tidak hanya melihat empati sebagai sebuah konsep psikologis, tetapi juga sebagai tindakan sosial yang perlu diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Riky Supratama, 2025).

Sementara itu, unsur disiplin dalam sejarah Nabi terlihat dari pengelolaan waktu yang baik, dedikasi dalam ibadah, serta keteraturan dalam menjalankan kegiatan sosial dan politik. Teladan ini memberikan landasan untuk pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pengendalian diri dan konsistensi tindakan. Dalam bidang pendidikan, sejarah dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan kesadaran tentang nilai ketekunan dalam proses belajar, keteraturan dalam aktivitas sekolah, dan kemampuan untuk mengendalikan diri saat menghadapi distraksi dari teknologi. Oleh karena itu, ke disiplinian dipahami bukan lagi sebagai bentuk tekanan dari luar, melainkan sebagai karakter internal yang dibangun melalui contoh yang nyata dari kehidupan Rasulullah ﷺ.

Strategi Implementasi Pendidikan Sirah Nabawiyah di Era Modern

1. Mengaitkan Materi Sirah dengan Capaian Pembelajaran Karakter

Pendidikan Sirah Nabawiyah memiliki potensi strategis dalam membentuk karakter peserta didik karena memuat nilai-nilai universal yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional (Tanjung, 2021). Dalam konteks kurikulum modern, integrasi materi sirah dengan capaian pembelajaran karakter tidak hanya bertujuan untuk mengenalkan sejarah kehidupan Rasulullah ﷺ, tetapi juga menanamkan nilai moral, spiritual, dan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2025).

Melalui metode ini, sirah berfungsi sebagai media untuk pengembangan karakter yang aplikatif dan reflektif. Para siswa tidak hanya diajak untuk memahami kejadian-kejadian dalam sejarah, tetapi juga untuk merenungkan arti dari nilai-nilai yang terdapat di dalamnya, seperti integritas, tanggung jawab, kerja keras, dan empati. Dengan cara ini, pembelajaran sirah menjadi sarana perubahan nilai, dan bukan hanya sekadar penyampaian pengetahuan historis.

Integrasi ini bisa direalisasikan melalui perencanaan kurikulum yang matang, di mana setiap materi dalam sejarah dihubungkan dengan jelas kepada keterampilan karakter yang ingin dikembangkan. Misalnya, kisah kejujuran Nabi Muhammad ﷺ dalam berdagang dapat dijadikan dasar pembelajaran nilai integritas dan profesionalisme, sementara peristiwa hijrah dapat dihubungkan dengan kompetensi adaptasi, ketangguhan, dan semangat perubahan positif. Guru perlu melakukan analisis pedagogis terhadap materi sirah agar nilai-nilai karakter tersebut tidak hanya tersampaikan secara kognitif, tetapi juga diinternalisasi secara afektif melalui refleksi dan pembiasaan (Wahyudin et al., 2024).

Pendekatan ini menjadikan sirah bukan sekadar mata pelajaran keagamaan, melainkan sistem nilai hidup yang menuntun peserta didik untuk berperilaku etis, berempati sosial, dan memiliki komitmen moral dalam kehidupan bermasyarakat. Karena Penerapan pendidikan akhlakul karimah dapat menciptakan lulusan yang berakhlakul karimah sebagai bekal kehidupan dunia dan akhirat (Barizi, 2024).

2. Guru sebagai Role Model (Qudwah)

Dalam pendidikan Sirah Nabawiyah, guru memegang peran yang sangat penting sebagai qudwah ḥasanah atau teladan yang baik bagi peserta didik (Frianda, 2023). Konsep keteladanan ini merupakan inti dari metode pendidikan yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ, di mana nilai-nilai moral dan spiritual tidak hanya disampaikan melalui ucapan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata. Dalam konteks pendidikan modern, guru tidak hanya

berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur moral yang menjadi rujukan perilaku bagi peserta didik.

Sebagai *qudwah*, guru perlu menampilkan kepribadian yang mencerminkan akhlak kenabian seperti kejujuran, kesabaran, kasih sayang, dan keadilan (Ekadiarsi et al., 2024). Keteladanan tersebut menjadi model perilaku yang diobservasi dan diimitasi oleh peserta didik melalui proses pembelajaran sosial. Dalam perspektif psikologi pendidikan, teori pembelajaran sosial Albert Bandura menegaskan bahwa manusia belajar melalui observasi dan peniruan terhadap perilaku model yang dianggap signifikan (Hilalludin Hilalludin, 2024).

Dengan demikian, guru yang berakhlak mulia secara otomatis berperan sebagai pembentuk karakter, di mana tindakan-tindakannya memberikan dampak lebih kuat daripada instruksi verbal. Dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah, hal ini menegaskan pentingnya guru untuk tidak hanya mengajarkan kisah keteladanan Rasulullah ﷺ, tetapi juga mengaktualisasikannya dalam interaksi pedagogis yang penuh kasih dan empati.

3. Problem Based Learning (PBL) Berbasis Peristiwa Sirah sebagai Metode Pembelajaran Kontekstual

Penerapan metode Problem-Based Learning (PBL) dalam pendidikan Sirah Nabawiyah merupakan inovasi pedagogis yang relevan dengan paradigma pendidikan yang ada pada saat ini, yang mana hal tersebut menekankan pada kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pembelajaran kontekstual (Utami et al., 2025).

Dalam pendekatan ini, peristiwa-peristiwa dalam sirah dijadikan studi kasus yang mengandung persoalan moral, sosial, dan spiritual yang dapat direfleksikan terhadap realitas kehidupan modern. Misalnya, peristiwa Piagam Madinah dapat digunakan untuk membahas pentingnya toleransi dan harmoni sosial dalam masyarakat multikultural, atau peristiwa Perang Uhud untuk mengajarkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepemimpinan. Dengan

demikian, peserta didik tidak hanya mempelajari sirah secara naratif, tetapi diajak menelusuri hikmah dan relevansi nilai-nilai tersebut dalam konteks permasalahan kontemporer.

Problem-Based Learning juga mendorong peserta didik untuk menjadi subjek aktif dalam proses pembelajaran (Ardianti et al., 2021). Ketika sedang mempelajari Sirah Nabawiyah mereka ditantang untuk menganalisis situasi yang dihadapi Rasulullah ﷺ dan para sahabat, kemudian mengaitkannya dengan tantangan etis dan sosial masa kini, seperti isu integritas, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Proses ini mengembangkan kemampuan berpikir reflektif yang sangat dibutuhkan di era digital. Guru berperan sebagai fasilitator yang menuntun proses eksplorasi dan refleksi nilai, bukan sebagai sumber utama informasi. Melalui dinamika diskusi, kolaborasi kelompok, dan presentasi hasil pemecahan masalah, peserta didik belajar untuk berargumentasi secara etis, menyusun keputusan moral, serta menumbuhkan sikap kepemimpinan berbasis nilai kenabian.

Mengidentifikasi Nilai-Nilai Karakter Yang Terkandung Dalam Sirah Nabawiyah

Sirah Nabawiyah atau riwayat hidup Nabi Muhammad ﷺ adalah sumber yang sangat kaya untuk pembelajaran moral dan spiritual, yang bisa dijadikan dasar dalam memperkuat karakter dan akhlak para siswa di zaman sekarang (Robieth & Hadi, 2025). Nilai-nilai karakter dalam Sirah Nabawiyah tidak hanya menunjukkan sifat luar biasa Nabi, tetapi juga berfungsi sebagai panduan praktis untuk membentuk individu yang beradab, berakhlak baik, dan memiliki integritas yang tinggi (Rahmah et al., 2025). Pada dasarnya, Sirah Nabawiyah memperlihatkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, kesabaran, keadilan, kerja keras, dan kasih sayang, semua nilai ini sangat relevan dalam pendidikan karakter di masa sekarang.

Kejujuran dan amanah merupakan nilai yang paling menonjol dalam kehidupan Rasulullah, sebagaimana terlihat dari gelar al-Amiin yang dijuluki masyarakat sebelum beliau diangkat menjadi Rasul. Nilai ini menegaskan

pentingnya integritas pribadi dan kepercayaan sosial sebagai pondasi moral yang harus dibentuk sejak dini dalam diri peserta didik.

Nilai-nilai sosial seperti musyawarah atau syuraa dan toleransi memegang peranan yang signifikan dalam Sirah Nabawiyah. Melalui pelaksanaan syuraa, Rasulullah ﷺ menunjukkan betapa pentingnya menghormati opini orang lain dan mengambil keputusan secara bersama, seperti yang terlihat dalam peristiwa Perang Uhud dan Khandaq. Di sisi lain, nilai toleransi terlihat jelas dalam Piagam Madinah yang menjadi fondasi bagi keharmonisan sosial dan keragaman dalam masyarakat yang multikultural. Kedua nilai ini sangat penting dalam membentuk peserta didik yang bersikap demokratis, kolaboratif, dan mampu beradaptasi di masyarakat global (Haironi et al., 2025).

Dalam ranah pendidikan karakter, mendalami nilai-nilai Sirah Nabawiyah dapat menjadi solusi untuk mengatasi penurunan moral di zaman sekarang. Melalui proses belajar yang reflektif dan relevan, siswa tidak hanya diperkenalkan kepada sejarah Nabi Muhammad sebagai kisah lampau, tetapi juga didorong untuk menjadikannya sebagai teladan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Hilalludin Hilalludin & Adi Haironi, 2024). Dengan cara ini, Sirah Nabawiyah berperan sebagai landasan spiritual serta etis yang memperkuat pendidikan karakter, mengembangkan sikap terpuji, dan membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang unggul serta berorientasi pada kebaikan untuk umat.

KESIMPULAN

Pendidikan tentang Sirah Nabawiyah mempunyai peranan penting dalam mengembangkan karakter serta akhlak siswa di zaman sekarang yang dipenuhi oleh tantangan moral, pengaruh globalisasi, dan kemajuan teknologi digital. Dengan meneladani Nabi Muhammad ﷺ yang mencerminkan nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, kesabaran, tanggung jawab, keadilan, dan kasih sayang, pendidikan ini menyediakan landasan moral dan spiritual yang kokoh untuk membentuk individu berkualitas. Nilai-nilai ini bukan hanya sekadar

teoritis, tetapi juga praktis dalam menghadapi kondisi sosial saat ini yang cenderung bersifat pragmatis dan individual.

Dalam konteks implementasi pendidikan, Sirah Nabawiyah bisa dipadukan dengan capaian pembelajaran karakter melalui pendekatan kurikulum tematik, contoh baik dari seorang guru, serta Problem-Based Learning (PBL) yang berlandaskan peristiwa sejarah Nabi. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk tidak hanya mengerti nilai-nilai Islam secara intelektual, tetapi juga merasakannya secara emosional dan menerapkannya dalam tindakan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan tentang Sirah Nabawiyah tidak sekadar usaha untuk menjunjung tinggi sejarah Islam, tetapi juga merupakan media untuk membentuk karakter dan etika yang sesuai dengan perkembangan zaman. Penerapan nilai-nilai Sirah dalam pendidikan masa kini akan menciptakan generasi yang tidak hanya pintar secara intelektual, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual, berperilaku baik, dan mampu berfungsi sebagai penggerak peradaban yang memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974–980.
- Althof, G., Haironi, A., Satria, A. J., Jl, A., Jl, W., No, K., Gayam, K., & Piyungan, K. (2025). *Peran Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik STIT Madani Yogyakarta , Indonesia mencerminkan kedekatan seseorang kepada Allah melalui sikap , ucapan , dan perbuatan sehari- peserta didik terlebih lagi karakter relig. 3.*
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based learning: Apa dan bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27–35.
- Aula Ramadhani, T., Azwar, B., & Nurjanah, N. (2025). *Konsep pola pendidikan Rasulullah SAW sebagai model pendidikan karakter di Indonesia*. Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Barizi, A. (2024). *Implementation of Akhlakul Karimah Education in Madrasah Aliyah (Multi Case Study) Based on Boarding. February*, 209–222. <https://doi.org/10.30868/ei.v13i01.5958>
- Ekadiarsi, A. N., Hastiani, A., Clorenza, A., Kuncoro, A. R., & Khairani, A. L. (2024). Konsep Pendidikan Profetik pada Kepribadian Guru di Era Revolusi Industri 5.0. *SALIHA: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 234–249.
- Febrianto, A., Putra, F. M., Muhajirin, M., & Mukmin, M. (2025). Implementasi Pendidikan Spiritual Berbasis Hadis Dalam Mengatasi Krisis Moral Remaja di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, Dan Inovasi*, 5(1).
- Frianda, F. (2023). Pendidikan Karakter Berbasis Sirah Nabawiyah Di Sdtq Nurun Nabi Banda Aceh. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 12(2).
- Haironi, A., Hilalludin, H., Di, M., & Lawal, U. S. (2025). *AL VADAUKAS Orphan Education in the Perspective of the Qur ' an and Educational Hadith s. 1*(1), 36–43. <https://jurnal.ypiskhairulimam.com/al-vadaukas/article/download/10/7>
- Hilalludin Hilalludin. (2024). *Manajemen Kyai VS Pesantren Moderen Sebagai Sebuah Sistem Pendidikan Islam. 1*(1), 451–463. <https://doi.org/10.51468/ijer.v1i1.688>
- Hilalludin Hilalludin, & Adi Haironi. (2024). Nilai-Nilai Perjuangan Pendidikan Karakter Islam K.H. Abdullah Sa'id. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(3), 283–289. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v2i3.334>
- Jalilah, R. (2025). MENUMBUHKAN AKHLAK MULIA PESERTA DIDIK MELALUI INTEGRASI NILAI-NILAI MORAL DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(7), 12945–12954.
- Megawati, M. (2024). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Buku Sirah Nabawiyah Karya Syaikh Shafiiyurrahman Al-Mubarakfuri di Era Digital. IAIN Parepare*.
- Nabihasnah, H. M., Alhayyu, M., & Gusmaneli, G. (2025). Strategi pembelajaran pendidikan Islam melalui pendekatan storytelling untuk membentuk akhlak mulia anak usia dini. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(2), 197–212.
- Rahmah, S. T., Rizky, L., & Supardi, H. (2025). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS PADA NILAI-NILAI DAN TELADAN NABI MUHAMMAD SAW. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 490–501.
- Rahman, F., Kumala, S., & Arifin, M. F. (2025). Implementasi Pembelajaran

- Muatan Lokal Sirah Nabawiyah di SD Islamic Bililingual Science. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah*, 2(1).
- Riky Supratama, H. (2025). *MANFAAT APLIKASI GOOGLE FORM SEBAGAI ALAT EVALUASI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MAHASISWA KELAS WEEKEND STIT MADANI YOGYAKARTA*. 1(2), 81–90.
- Robieth, A., & Hadi, S. (2025). *Dampak Pembelajaran Sirah Nabawiyah Terhadap Pembentukan Karakter Moral Siswa Di SMK Muhammadiyah 02 Boja*. 2(April).
<https://doi.org/10.62387/naafijurnalilmiahmahasiswa.v2i2.152>
- Rohman, M., & Rachmah, L. L. (2025). KONTRIBUSI TOKOH AGAMA SEBAGAI FIGUR TELADAN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER DI LINGKUNGAN SEKOLAH. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 145–156.
- Simanjuntak, A. A., & Marlina, L. (2024). INTEGRASI NILAI-NILAI SIRAH RASULULLAH SAW DALAM INOVASI PENDIDIKAN UNTUK MEMBANGUN KARAKTER GENERASI MASA KINI. *An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 584–593.
- Tanjung, P. (2021). *RELEVANSI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM BUKU SIRAH NABAWIYAH KARYA SYAIKH SYAFIYURRAHMAN AL MUBARAKFURRY DENGAN PRAKTIK PENDIDIKAN ISLAM*. Uin Fas Bengkulu.
- Utami, S. F., Negara, A. I., Anggraini, W., Sari, R. N., & Astuti, M. (2025). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 2364–2368.
- Wahyudin, M. I., Hilalludin, H., & Haironi, A. (2024). Peran Dosen Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta (STITMA). *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3(3), 130–136.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v3i3.2853>
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.
<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>